



Analisis Keselarasan Visi, Misi, dan Tata Kelola Bisnis Rintisan Digital Berdasarkan Standar Etika Profesi ACM (Studi Kasus: PT Bank Jago Tbk)

Evy Nurmiati¹, Rahman Faruq Alqorni²

¹⁻²Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: ¹evy.nurmiati@uinjkt.ac.id, ²rahman.faruq24@mhs.uinjkt.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pertumbuhan bisnis rintisan di sektor teknologi finansial menuntut adanya tata kelola sistem informasi yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga beretika dan menjamin keamanan privasi nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keselarasan antara visi, misi (Aspirasi), dan tata kelola kebijakan privasi PT Bank Jago Tbk dengan prinsip-prinsip Standar Etika dan Perilaku Profesional ACM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui analisis isi terhadap dokumen publik perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat keselarasan yang tinggi antara tata kelola operasional Bank Jago dengan parameter etika komputasi global. Visi perusahaan yang *life-centric* terbukti selaras dengan prinsip kontribusi terhadap kesejahteraan manusia. Penerapan klausul persetujuan eksplisit pada pemrosesan data dan pembatasan hak akses berbasis mitigasi risiko menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip menghormati privasi, transparansi, serta pencegahan kerugian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Jago Tbk telah mengimplementasikan tata kelola perlindungan data yang beretika, yang dapat menjadi kerangka acuan bagi evaluasi tata kelola bisnis digital lainnya

Kata Kunci: Etika Komputasi; Tata Kelola IT; Privasi Data; ACM Code of Ethics; Bank Digital

Abstract—The growth of startups in the financial technology sector demands an information system governance that is not only technically reliable but also ethical and guarantees the security of customer privacy. This study aims to analyze the alignment between the vision, mission (Aspirations), and privacy policy governance of PT Bank Jago Tbk with the principles of the ACM Code of Ethics and Professional Conduct. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, through content analysis of the company's public documents. The results show a high level of alignment between Bank Jago's operational governance and global computing ethics parameters. The company's life-centric vision is proven to be aligned with the principle of contributing to human well-being. The application of explicit consent clauses in data processing and risk mitigation-based access rights restrictions demonstrates strong compliance with the principles of respecting privacy, transparency, and harm prevention. This study concludes that PT Bank Jago Tbk has implemented ethical data protection governance, which can serve as a benchmark for evaluating the governance of other digital businesses.

Keywords: Computing Ethics; IT Governance; Data Privacy; ACM Code of Ethics; Digital Bank

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor keuangan telah mendorong pertumbuhan bisnis rintisan (*startup*) dan perbankan digital secara masif di Indonesia. Kemudahan akses teknologi membuat ekosistem layanan keuangan tidak lagi sebatas fasilitator transaksi, melainkan telah terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Susanto & Meiryani, 2021). Namun, inovasi teknologi yang bergerak sangat cepat ini sering kali memunculkan celah kerawanan baru, khususnya terkait dengan pengelolaan data dalam skala besar. Sistem informasi yang menopang perbankan digital diwajibkan memiliki tata kelola yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga beretika dan berpusat pada keamanan nasabah (Sari & Putra, 2024).

Kesenjangan kerap terjadi ketika perusahaan berbasis teknologi terlalu berfokus pada percepatan pertumbuhan bisnis (*growth*) dan akuisisi pengguna, sehingga mengesampingkan standar etika profesi komputasi, keamanan data, dan privasi pengguna. Apalagi, penerapan standar etika global sering kali menghadapi tantangan kesenjangan adaptasi ketika diterapkan pada konteks lokal di negara berkembang, sehingga rentan memicu isu pelanggaran privasi data jika tidak diimbangi dengan tata kelola yang kuat (Rahman & Nurmiati, 2026). Praktik pengumpulan data secara tidak transparan atau lemahnya mitigasi risiko dapat memicu pelanggaran privasi dan kerugian material bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka standar global



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525

untuk mengukur tanggung jawab etis sebuah organisasi teknologi. Association for Computing Machinery (ACM) melalui Code of Ethics and Professional Conduct menyediakan standar moral yang mengikat bagi profesional maupun entitas di bidang komputasi untuk memastikan teknologi yang dibangun berkontribusi positif dan tidak merugikan masyarakat

Untuk menjembatani kesenjangan antara percepatan inovasi dan tanggung jawab perlindungan konsumen, implementasi etika komputasi menjadi sangat esensial. Studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Hakim (2023) menunjukkan bahwa penerapan standar etika profesi IT sejak fase perancangan sistem terbukti mampu meminimalisasi potensi penyalahgunaan platform digital. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka standar global yang terukur. *Association for Computing Machinery* (ACM) melalui *Code of Ethics and Professional Conduct* menyediakan standar moral yang mengikat bagi entitas di bidang komputasi untuk memastikan teknologi yang dibangun berkontribusi positif, menghormati privasi (Prinsip 1.6), dan secara aktif menghindari kerugian bagi penggunaannya (Prinsip 1.2) (ACM, 2018). Kepatuhan terhadap standar ini menjadi indikator pembeda antara tata kelola perusahaan yang menjunjung tinggi etika dengan yang sekadar mengejar profitabilitas bisnis semata (Sari & Putra, 2024).

Penelitian ini memilih PT Bank Jago Tbk sebagai objek studi kasus. Sebagai salah satu pionir bank digital terkemuka di Indonesia yang aktif mengintegrasikan ekosistem layanannya dengan berbagai platform eksternal, Bank Jago mengelola lalu lintas data finansial yang sangat sensitif. Posisi strategis ini menuntut adanya keselarasan sempurna antara janji bisnis yang ditawarkan dengan praktik tata kelola sistem di lapangan (Othman & Rahman, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keselarasan antara aspirasi perusahaan (visi dan misi), kebijakan privasi, serta tata kelola operasional sistem (meliputi integrasi pihak ketiga dan transparansi antarmuka) PT Bank Jago Tbk dengan prinsip-prinsip Standar Etika Profesi ACM.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus eksploratif (Creswell & Poth, 2023). Pendekatan ini dipilih karena evaluasi tata kelola teknologi informasi dan etika komputasi memerlukan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai bagaimana sebuah kebijakan organisasi diterjemahkan ke dalam arsitektur sistem. Objek penelitian difokuskan secara spesifik pada PT Bank Jago Tbk sebagai representasi bisnis rintisan digital di sektor finansial.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Terdapat dua kelompok dokumen utama yang dihimpun:

- 1. Dokumen Standar Etika:** Menggunakan publikasi resmi *Code of Ethics and Professional Conduct* yang diterbitkan oleh *Association for Computing Machinery* (ACM) pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada Bagian 1: Prinsip Etika Umum, yang dijadikan sebagai parameter ukur evaluasi sistem, meliputi:
 - a. **Prinsip 1.1 (Berkontribusi pada masyarakat dan kesejahteraan manusia):** Sistem teknologi harus dirancang untuk memberikan dampak positif dan memberdayakan penggunaannya.
 - b. **Prinsip 1.2 (Menghindari kerugian):** Organisasi wajib memitigasi risiko untuk mencegah dampak negatif, seperti peretasan atau kebocoran data.
 - c. **Prinsip 1.3 (Bersikap jujur dan dapat dipercaya):** Mendorong transparansi penuh dalam operasional sistem tanpa adanya manipulasi informasi.
 - d. **Prinsip 1.6 (Menghormati privasi):** Pengumpulan data hanya boleh dilakukan untuk tujuan yang sah dan berlandaskan persetujuan eksplisit (*informed consent*).
 - e. **Prinsip 1.7 (Menjaga kerahasiaan):** Komitmen sistem untuk melindungi informasi sensitif pengguna dari akses pihak ketiga yang tidak sah.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525

2. **Dokumen Objek Studi:** Mengekstraksi informasi dari situs web resmi dan platform PT Bank Jago Tbk, yang meliputi pernyataan Aspirasi perusahaan, Nilai-Nilai (*Core Values*), dan klausul-klausul tata kelola dalam dokumen Kebijakan Privasi (*Privacy Policy*).

2.3 Tahapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang dikombinasikan dengan metode komparasi konseptual. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data:** Mengidentifikasi dan mengekstraksi klausul-klausul spesifik dari kebijakan privasi dan operasional Bank Jago yang relevan dengan pengelolaan data nasabah dan desain sistem antarmuka.
2. **Pemetaan Konseptual:** Menyandingkan data yang telah direduksi dengan parameter prinsip-prinsip etika ACM. Pada tahap ini, dievaluasi apakah logika sistem dan aturan bisnis Bank Jago bertentangan atau mendukung poin etika komputasi global.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan tingkat keselarasan tata kelola secara keseluruhan berdasarkan hasil pemetaan pada matriks analisis, serta mengidentifikasi celah atau keunggulan dari implementasi etika tersebut.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap dokumen publik PT Bank Jago Tbk, penelitian ini membedah keselarasan antara visi, misi, dan tata kelola perusahaan dengan Standar Etika dan Perilaku Profesional ACM (Association for Computing Machinery). Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama: orientasi kesejahteraan, tata kelola privasi, dan mitigasi risiko.

3.1 Keselarasan Aspirasi Bisnis dengan Kesejahteraan Manusia (ACM 1.1)

Standar ACM poin 1.1 menekankan bahwa profesional dan sistem komputasi harus berkontribusi pada masyarakat dan kesejahteraan manusia. Bank Jago mengemas visi dan misinya dalam bentuk Aspirasi perusahaan, yaitu: "*Meningkatkan kesempatan tumbuh berjuta insan melalui solusi finansial digital yang berfokus pada kehidupan (life-centric).*"

Dari perspektif etika komputasi, aspirasi ini menunjukkan keselarasan yang sangat kuat. Pendekatan *life-centricity* membuktikan bahwa sistem yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas bisnis, melainkan menjadikan kesejahteraan pengguna (*human well-being*) sebagai pusat pengembangan layanan. Nilai *Purposeful Growth* yang dianut perusahaan juga merepresentasikan tanggung jawab moral teknologi untuk memberdayakan penggunanya secara positif.

Implementasi konkret dari nilai ini dapat dilihat pada perancangan antarmuka dan proses bisnis fitur unggulan mereka, seperti "Kantong Jago" (*Jago Pockets*). Fitur ini secara langsung memfasilitasi pengguna untuk melakukan manajemen arus kas (*cash flow*) secara mandiri, mengalokasikan dana, dan merencanakan proyeksi finansial harian hingga tahunan dengan antarmuka yang ramah pengguna. Berbeda dengan arsitektur sistem perbankan tradisional yang umumnya menggabungkan seluruh dana dalam satu basis data tunggal tanpa pemisahan visual, pemecahan pos keuangan ini memungkinkan pengguna merancang kesehatan finansial mereka sendiri. Hal ini adalah bentuk nyata pemberdayaan pengguna (*user empowerment*) yang sangat relevan dengan pemenuhan prinsip kesejahteraan manusia dalam ACM

3.2 Tata Kelola Privasi dan Transparansi Sistem (ACM 1.6 & 1.3)

Dalam industri teknologi finansial, tata kelola privasi adalah indikator utama berjalannya etika profesi. Berdasarkan dokumen Kebijakan Privasi Bank Jago, perusahaan menetapkan klausul bahwa mereka akan meminta "*persetujuan eksplisit*" dan memberikan "*perincian tentang pemrosesan Data Pribadi pada saat pengumpulan data*". Kebijakan ini secara langsung mengimplementasikan prinsip ACM poin 1.6 (Menghormati privasi) dan poin 1.3 (Bersikap jujur dan dapat dipercaya), guna mencegah adanya pengumpulan data secara diam-diam (*shadow data tracking*).



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525

Selain itu, dokumen Bank Jago juga menyatakan komitmen untuk memenuhi hak akses data nasabah, namun dengan pengecualian tegas: perusahaan akan menolak akses tersebut jika "*membahayakan keamanan dari Pemilik Data Pribadi dan/atau orang lain.*" Keputusan pembatasan akses ini merupakan manifestasi dari prinsip ACM poin 1.2 (Menghindari kerugian) dan poin 1.7 (Menjaga kerahasiaan). Hal ini menunjukkan adanya mekanisme mitigasi risiko yang proaktif untuk mencegah kebocoran informasi (*data breach*).

Lebih jauh lagi, mitigasi risiko operasional ini juga terintegrasi secara ketat dalam arsitektur keamanan aplikasinya. Jika dianalisis dari aspek kendali dan keamanan sistem (*control and security*), Bank Jago menerapkan autentikasi berlapis yang mencakup penggunaan PIN, verifikasi biometrik, hingga validasi kata sandi untuk perubahan data krusial. Mekanisme pengamanan teknis yang berlapis ini membuktikan bahwa perusahaan secara aktif mengimplementasikan prinsip "Menghindari kerugian". Tata kelola perlindungan data yang tertulis di atas kertas benar-benar diwujudkan dalam bentuk keandalan sistem di tangan pengguna akhir, memastikan nasabah terhindar dari kerugian finansial akibat peretasan.

3.3 Analisis Tata Kelola Integrasi Ekosistem Digita

Keunggulan kompetitif PT Bank Jago Tbk terletak pada arsitektur sistemnya yang dirancang untuk terintegrasi secara mulus (*seamless*) dengan ekosistem digital pihak ketiga, seperti aplikasi *ride-hailing* (Gojek) dan platform investasi reksa dana (Bibit). Pertukaran data lintas platform melalui *Application Programming Interface* (API) ini memunculkan tantangan baru dalam tata kelola keamanan. Standar Etika ACM menetapkan panduan tegas mengenai hal ini melalui Prinsip 1.7 (Menjaga kerahasiaan) dan Prinsip 1.3 (Bersikap jujur dan dapat dipercaya).

Dalam praktiknya, tata kelola Bank Jago tidak mengizinkan adanya sinkronisasi data otomatis (*shadow sharing*) antar aplikasi tanpa intervensi pengguna. Proses integrasi ekosistem ini mensyaratkan protokol otorisasi ganda. Pengguna harus memberikan persetujuan eksplisit di kedua belah aplikasi sebelum antarmuka sistem diizinkan untuk saling membaca data saldo atau riwayat transaksi.

Mekanisme kendali (*control mechanism*) pada aliran data lintas aplikasi ini merupakan implementasi tata kelola IT yang sangat selaras dengan prinsip menjaga kerahasiaan (ACM 1.7). Perusahaan menunjukkan komitmen untuk melindungi informasi sensitif nasabah dari akses pihak ketiga, meskipun pihak ketiga tersebut adalah mitra bisnis strategis mereka. Selain itu, dengan memberikan visibilitas penuh kepada nasabah mengenai aplikasi apa saja yang sedang terhubung dan memberikan opsi pemutusan akses (*revoke access*) secara mandiri (*real-time*), sistem perbankan ini telah memenuhi standar kejujuran operasional dan transparansi teknologi (ACM 1.3).

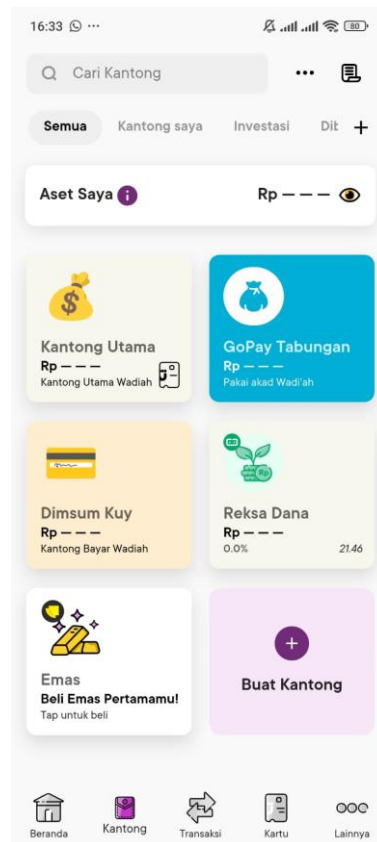
3.4 Analisis Transparansi Antarmuka (UI/UX) dan Biaya Operasional

Dalam kajian perancangan sistem informasi, kualitas tata kelola tidak hanya diukur dari keamanan infrastruktur back-end, tetapi juga dari representasi informasi pada User Interface (UI). Perlindungan privasi dan keamanan operasional sejatinya bukan sekadar masalah teknis perlindungan data, melainkan sangat erat kaitannya dengan dimensi etika, tanggung jawab moral institusi, serta transparansi sistem terhadap penggunanya (Sumarsono & Nurmiati, 2026). PT Bank Jago Tbk mengimplementasikan desain antarmuka yang secara langsung mewujudkan dua prinsip krusial dari Standar Etika ACM, yaitu pemberdayaan kesejahteraan pengguna (ACM 1.1) dan kejujuran operasional (ACM 1.3).

Implementasi prinsip kesejahteraan manusia (ACM 1.1) divisualisasikan melalui pendekatan *life-centric* pada tata letak menu utama (seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1). Sistem memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk merancang arsitektur keuangannya sendiri melalui fitur kustomisasi "Kantong". Sebagai contoh empiris, pengguna dapat memisahkan alokasi dana investasi (seperti Reksa Dana) dengan arus kas operasional untuk usaha mikro (seperti kantong "Dimsum Kuy") secara terstruktur. Desain ini membuktikan bahwa sistem tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan dana, melainkan bertindak sebagai instrumen tata kelola finansial yang memberdayakan penggunaannya.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525



Gambar 1. Antarmuka *Life-Centric* melalui Kustomisasi Kantong Finansial

Lebih lanjut, Bank Jago mencegah terjadinya asimetri informasi dengan mematuhi prinsip kejujuran dan transparansi (ACM 1.3). Salah satu celah etis terbesar dalam perbankan konvensional adalah penerapan desain manipulatif (*dark patterns*) untuk menyembunyikan biaya administrasi. Berdasarkan bukti empiris pencatatan riwayat transaksi pada Gambar 2, arsitektur informasi pada resi digital secara gamblang merinci setiap parameter transaksi mulai dari ID, rekam jejak *Acquirer*, hingga penegasan variabel "Biaya" yang bersifat nihil (*gratis*).



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525



Gambar 2. Transparansi Rincian Bukti Transaksi Bebas Biaya

Lebih mendalam lagi, tata kelola sistem ini mengimplementasikan logika bisnis (business logic) berupa kuota bebas biaya dengan batas maksimal 20 kali transaksi per bulan yang diperbarui secara otomatis pada awal periode. Keterbukaan sistem dalam menerapkan batasan parameter kuota ini membuktikan bahwa klaim "gratis" tidak digunakan sebagai jebakan pemasaran (marketing gimmick), melainkan sebagai aturan arsitektur sistem yang terukur, dapat diprediksi, dan dikomunikasikan secara jujur kepada nasabah. Penyajian kualitas informasi yang akurat ini memastikan pengguna memiliki kendali penuh atas keputusan finansial mereka, sekaligus menegaskan bahwa sistem dibangun berlandaskan etika niat baik (Sari & Putra, 2024).

3.5 Matriks Keselarasan Tata Kelola dan Etika ACM

Untuk mempermudah pemetaan hasil analisis komparasi konseptual secara menyeluruh, berikut adalah matriks keselarasan antara tata kelola operasional dan sistem PT Bank Jago Tbk dengan Standar Etika ACM

Tabel 1. Matriks Keselarasan Tata Kelola dan Etika ACM

Dokumen/Kebijakan PT Bank Jago Tbk	Dokumen/Kebijakan PT Bank Jago Tbk	Status Keselarasan	Keterangan Analisis
Aspirasi: Solusi finansial yang berfokus pada kehidupan (<i>life-centric</i>)	1.1 Berkontribusi pada kesejahteraan manusia	Selaras	Orientasi sistem berpusat pada pemberdayaan dan kesejahteraan nasabah.



Pemrosesan Data: Meminta persetujuan eksplisit dan memberikan perincian	1.6 Menghormati privasi 1.3 Bersikap jujur	Selaras	Transparansi penuh (<i>informed consent</i>) tanpa pengumpulan data terselubung.
Hak Akses Data: Penolakan akses jika membahayakan pemilik data/orang lain	1.2 Menghindari kerugian 1.7 Menjaga kerahasiaan	Selaras	Adanya mekanisme <i>risk assessment</i> untuk melindungi keselamatan dan kerahasiaan publik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis isi dan komparasi konseptual yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola PT Bank Jago Tbk menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi dengan Standar Etika dan Perilaku Profesional ACM. Keselarasan ini dibuktikan melalui empat temuan utama. Pertama, visi *life-centric* perusahaan secara aktif diimplementasikan melalui fitur manajemen arus kas yang memberdayakan pengguna, selaras dengan prinsip kontribusi pada kesejahteraan manusia (ACM 1.1). Kedua, pemberlakuan persetujuan eksplisit (*informed consent*) serta pembatasan hak akses berbasis mitigasi risiko membuktikan kepatuhan yang ketat terhadap etika penghormatan privasi dan penghindaran kerugian sistem (Prinsip 1.6 dan 1.2).

Ketiga, pada aspek tata kelola integrasi pihak ketiga, penerapan otorisasi ganda untuk aliran data via API menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kerahasiaan informasi sensitif nasabah dari akses yang tidak sah (ACM 1.7). Keempat, transparansi biaya dan penghindaran desain antarmuka manipulatif (*dark patterns*) mempertegas komitmen perusahaan terhadap prinsip kejujuran (ACM 1.3). Secara keseluruhan, perlindungan privasi di ekosistem Bank Jago tidak sekadar pemenuhan regulasi hukum, melainkan telah menjadi fondasi arsitektur sistemnya.

Sebagai saran dan *future work* dari penelitian ini, disarankan bagi entitas perbankan digital untuk terus mempertahankan transparansi operasional, terutama dalam menghadapi tren implementasi algoritma kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk penilaian kredit (*credit scoring*), guna mencegah terjadinya bias algoritma. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif empiris, seperti menyebarkan kuesioner kepada nasabah, untuk menguji sejauh mana keandalan tata kelola sistem ini berkorelasi langsung dengan tingkat kepuasan dan kepercayaan (*digital trust*) pengguna akhir.

REFERENCES

- ACM. (2018). *ACM Code of Ethics and Professional Conduct*. Association for Computing Machinery. <https://www.acm.org/code-of-ethics>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Garg, P., & Sharma, R. (2022). Tata kelola data dan privasi pada industri FinTech: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(2), 145-156.
- Othman, M., & Rahman, S. (2022). Evaluating human-centric design and ethical considerations in mobile banking applications. *Journal of Financial Technology and Information Systems*, 4(3), 210-225.
- Prahasiwi, E., & Utama, D. (2025). Analisis arsitektur keamanan dan privasi data nasabah pada aplikasi perbankan digital. *Jurnal Riset Informatika dan Inovasi*, 3(1), 45-52.
- PT Bank Jago Tbk. (2025a). *Informasi Perusahaan: Aspirasi & Nilai-Nilai*. Diakses dari <https://www.jago.com/id/company-info>
- PT Bank Jago Tbk. (2025b). *Kebijakan Privasi*. Diakses dari <https://www.jago.com/id/privacy-policy>
- Rahman, R. A., & Nurmiati, E. (2026). Tinjauan Etika Profesi TI pada Standar ACM-IEEE dan SKKNI: Systematic Literature Review. *Sistematis (Jurnal Ilmiah Sistem Informasi)*, 2(2), 164-172. <https://doi.org/10.69533>
- Sari, D. P., & Putra, R. (2024). Etika komputasi dan perlindungan data nasabah di era perbankan digital 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(2), 345-352.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 6 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1518-1525

- Sumarsono, S. P. I., & Nurmiati, E. (2026). Etika Teknologi dalam Perspektif Islam: Tantangan Privasi dan Keamanan Data di Era Digital. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.189>
- Susanto, A., & Meiryani. (2021). The impact of data security and privacy in digital banking. *International Journal of Cyber Security and IT Governance*, 9(1), 112-125.
- Wibowo, A. T., & Hakim, L. (2023). Implementasi standar etika profesi IT dalam pengembangan aplikasi startup digital. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 9(1), 78-85.